

## Pengaruh Penerapan Ajaran Organisasi Nahdlatul Ulama (NU) Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa

Hendra<sup>1</sup>, Sukarman Purba<sup>2</sup>, Rosnelli<sup>3</sup>, Zuraida Lubis<sup>4</sup>.

<sup>1,2,3,4</sup> Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan, Indonesia

E-mail: [hendrasope@gmail.com](mailto:hendrasope@gmail.com)

\* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.407>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 8 April 2025

Revised: 11 April 2025

Accepted: 17 April 2025

#### Kata Kunci:

Motivasi Belajar, Nahdlatul Ulama, Ajaran Organisasi

#### Keywords:

Learning Motivation, Nahdlatul Ulama, Organizational Teachings



### ABSTRACT

Ajaran yang diterapkan oleh organisasi Nahdlatul Ulama (NU) sangat mempengaruhi cara pandang dan perilaku anggotanya, termasuk dalam hal motivasi belajar mahasiswa. NU, sebagai salah satu organisasi keagamaan terbesar di Indonesia, memiliki sejumlah nilai ajaran yang dapat membentuk karakter dan motivasi anggotanya dalam proses belajar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana ajaran NU dapat mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa, serta untuk mengetahui mekanisme pengaruh tersebut. Dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan metode survei, penelitian ini menganalisis hubungan antara ajaran NU dan motivasi belajar di kalangan mahasiswa yang tergabung dalam organisasi tersebut. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari ajaran NU terhadap motivasi belajar mahasiswa, khususnya dalam hal disiplin, etika kerja, dan semangat untuk terus menuntut ilmu.

The teachings applied by the Nahdlatul Ulama (NU) organization greatly influence the perspective and behavior of its members, including in terms of student learning motivation. NU, as one of the largest religious organizations in Indonesia, has a number of teaching values that can shape the character and motivation of its members in the learning process. This study aims to analyze how NU teachings can affect student motivation, as well as to find out the mechanism of influence. With a quantitative approach and using a survey method, this research analyzes the relationship between NU teachings and learning motivation among students who are members of the organization. The results showed a significant influence of NU teachings on student motivation, especially in terms of discipline, work ethics, and enthusiasm to continue to study..



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Hendra et al. (2025) Pengaruh Penerapan Ajaran Organisasi Nahdlatul Ulama (NU) Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa, 3(4) 471-479. doi: <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.407>

## PENDAHULUAN

Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia terutama dalam hal pendidikan khususnya adalah belajar. Hasil belajar merupakan sesuatu yang didapatkan setelah melalui proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu, umumnya hasil belajar berbentuk pemberian nilai yang mengindikasikan sejauh mana mahasiswa telah menguasai materi pelajaran yang disampaikan. Dengan hasil belajar yang maksimal tentu tujuan pembelajaran dapat tercapai. Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar, yaitu dengan peningkatan motivasi belajar. Mahasiswa akan merasa berhasil dalam belajar jika dalam diri mahasiswa ada kemauan untuk belajar dan keinginan untuk belajar.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam keberhasilan pendidikan di tingkat perguruan tinggi. Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung lebih aktif, produktif, dan memiliki ketahanan dalam menghadapi tantangan akademik. Di Indonesia, banyak faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa, baik dari aspek internal maupun eksternal. Salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar adalah ajaran yang diperoleh mahasiswa dari organisasi tempat mereka berafiliasi. Nahdlatul Ulama (NU) sebagai organisasi keagamaan yang besar di Indonesia, dengan lebih dari 60 juta anggota, dikenal memiliki banyak pengaruh terhadap kehidupan sosial dan keagamaan anggotanya. Ajaran yang diajarkan oleh NU banyak menekankan pada pentingnya menuntut ilmu dan etika kerja. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana ajaran yang diterapkan dalam NU dapat berperan dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ajaran NU terhadap motivasi belajar mahasiswa, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang terkait. (Rahim, 2013)

Nahdlatul Ulama (NU) adalah sebuah organisasi Islam yang mendasarkan ajarannya pada nilai-nilai moderat, toleran, dan menghargai keberagaman. Ajaran NU mengajarkan pentingnya menuntut ilmu sebagai bentuk ibadah dan usaha untuk mendapatkan keberkahan hidup, baik di dunia maupun di akhirat. Menurut Nabhan (2018), NU menekankan pentingnya menuntut ilmu tanpa batas dan di manapun itu berada, serta memiliki tujuan untuk membangun masyarakat yang berakhlak mulia. Dalam konteks pendidikan, NU juga mengajarkan etika dan disiplin dalam belajar (Tampubolon, 2020). Prinsip ini tercermin dalam salah satu ajaran utama NU yang menyatakan bahwa menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap Muslim, yang tidak hanya bertujuan untuk kemajuan pribadi tetapi juga untuk kesejahteraan umat. (Wijaya, 2018) mengungkapkan bahwa bagi NU, ilmu adalah sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

Motivasi belajar dapat didefinisikan sebagai dorongan atau kekuatan yang menggerakkan seseorang untuk mencapai tujuan belajar. Teori motivasi yang paling terkenal adalah teori kebutuhan Maslow, yang mengidentifikasi berbagai tingkatan kebutuhan manusia yang mendorong perilaku, termasuk kebutuhan akan pengakuan dan aktualisasi diri yang dapat diperoleh melalui pendidikan. Selain itu, teori Self-Determination Theory (SDT) dari Deci dan Ryan menyatakan bahwa motivasi belajar dapat dibedakan menjadi dua jenis: motivasi intrinsik (dorongan belajar yang berasal dari dalam diri) dan motivasi ekstrinsik (dorongan belajar yang berasal dari faktor eksternal). Dalam konteks NU, ajaran yang mengedepankan niat ikhlas dalam menuntut ilmu dapat meningkatkan motivasi intrinsik mahasiswa (Nuryasana & Desiningrum, 2020). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keterlibatan dalam organisasi keagamaan atau sosial dapat meningkatkan motivasi belajar individu. Buchanan menyatakan bahwa organisasi keagamaan memberikan kontribusi besar dalam pembentukan nilai-nilai moral dan etika, yang berpengaruh pada cara seseorang mengelola waktu, berperilaku, dan berinteraksi dengan orang lain dalam konteks akademik. Menurut Taufiq, keterlibatan dalam organisasi seperti NU tidak hanya memberikan nilai keagamaan, tetapi juga membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab, yang pada gilirannya dapat memperbaiki motivasi belajar. (Haidar, 1994)

Motivasi belajar merupakan elemen penting yang memengaruhi keberhasilan akademik mahasiswa. Sebagai individu yang sedang menempuh pendidikan, mahasiswa dihadapkan pada berbagai tantangan yang tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga pribadi, sosial, dan emosional. Dalam menghadapi tantangan tersebut, mahasiswa membutuhkan dorongan dan motivasi yang kuat agar tetap fokus, konsisten, dan berkomitmen terhadap studi mereka. Tanpa adanya motivasi yang memadai, mahasiswa bisa kehilangan arah atau merasa jenuh dalam perjalanan pendidikannya, yang berpotensi mengganggu prestasi akademik mereka. Oleh karena itu, motivasi belajar menjadi faktor krusial yang dapat mempengaruhi sejauh mana mahasiswa mampu bertahan, berkembang, dan mencapai tujuan akademiknya. (Farih, 2016)

Salah satu faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap motivasi belajar mahasiswa adalah nilai-nilai dan ajaran yang mereka terima dari lingkungan sosial dan keagamaan mereka. Lingkungan ini memberikan berbagai norma, etika, dan pandangan hidup yang dapat membentuk sikap mahasiswa terhadap pendidikan. Di antara organisasi keagamaan yang memainkan peran penting dalam membentuk nilai-nilai tersebut di Indonesia adalah Nahdlatul Ulama (NU). NU merupakan salah satu organisasi keagamaan terbesar dan paling berpengaruh di Indonesia, yang memiliki dampak signifikan tidak hanya dalam ranah sosial dan keagamaan, tetapi juga dalam pendidikan. Nahdlatul Ulama (NU) didirikan pada tahun 1926 dan sejak awal memiliki komitmen yang kuat untuk memajukan umat Islam, tidak hanya dalam aspek ibadah dan kehidupan sehari-hari, tetapi juga dalam dunia pendidikan. Sebagai organisasi yang memiliki banyak pengikut, NU berperan aktif dalam pengembangan pendidikan, khususnya pendidikan Islam di Indonesia. Sebagai bagian dari ajaran NU, pendidikan dianggap sebagai kewajiban agama yang tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas individu, tetapi juga untuk memperbaiki masyarakat. Oleh karena itu, mahasiswa yang terlibat dalam organisasi ini diajarkan untuk menganggap menuntut ilmu sebagai bagian dari ibadah dan kewajiban moral yang lebih besar. (Dariyo, 2004)

Ajaran-ajaran yang diterapkan oleh NU menekankan pentingnya menuntut ilmu dengan niat yang tulus, menjunjung tinggi adab dan etika dalam belajar, serta memiliki disiplin tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, mahasiswa NU didorong untuk belajar dengan penuh tanggung jawab, tidak hanya untuk mendapatkan gelar akademik, tetapi juga untuk mengamalkan ilmu yang diperoleh demi kebaikan diri sendiri dan masyarakat. Konsep-konsep yang diajarkan oleh NU ini dapat mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa, sebab mereka melihat pendidikan sebagai jalan untuk mencapai tujuan yang lebih mulia, yakni mendekati diri kepada Tuhan dan berkontribusi pada kemaslahatan umat.

Salah satu hal yang membedakan ajaran NU dengan pendekatan pendidikan lainnya adalah penekanan pada adab dan etika dalam belajar. Mahasiswa NU diajarkan untuk tidak hanya mengejar hasil akademik, tetapi juga untuk menjaga sikap dan perilaku yang baik selama proses belajar. Adab dalam belajar, yang mencakup rasa hormat terhadap dosen, teman, dan orang tua, serta disiplin dalam mengatur waktu dan mengerjakan tugas, adalah bagian penting dari ajaran NU (Damayani et al., 2020). Selain itu, mahasiswa NU diajarkan untuk menghindari sikap malas, sombong, atau hanya mementingkan duniawi dalam proses menuntut ilmu. Hal ini berhubungan langsung dengan motivasi intrinsik mereka untuk belajar, karena tujuan utama mereka adalah untuk memperoleh ilmu yang bermanfaat dan memberikan manfaat bagi orang lain.

Ajaran-ajaran yang diterapkan oleh NU ini diyakini dapat memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar anggotanya, terutama mahasiswa yang aktif dalam organisasi ini. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih lanjut sejauh mana pengaruh ajaran NU dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, dan bagaimana ajaran-ajaran tersebut dapat diterima dan diinternalisasi dalam kehidupan akademik mereka (Nuryasana & Desiningrum, 2020). Sebab, tidak hanya kualitas pendidikan yang akan meningkat, tetapi juga karakter dan kepribadian mahasiswa yang selaras dengan nilai-nilai spiritual yang mendalam. Hal ini menjadi alasan penting untuk meneliti lebih jauh hubungan antara ajaran NU dan motivasi belajar mahasiswa, terutama dalam konteks pendidikan tinggi di Indonesia. (Handayani, 2020)

Ajaran NU, yang meliputi pandangan tentang pentingnya menuntut ilmu sebagai bentuk ibadah, serta nilai-nilai disiplin, kerja keras, dan keikhlasan, sangat relevan dalam konteks pendidikan tinggi. Hal ini karena ajaran-ajaran tersebut dapat memberikan dorongan moral dan spiritual bagi mahasiswa untuk terus belajar dengan sungguh-sungguh, bukan hanya demi pencapaian akademik, tetapi juga untuk mendapatkan ridha Allah dan memberikan manfaat bagi masyarakat. Oleh karena itu, ajaran NU dipandang dapat membentuk karakter dan mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa. Di sisi lain, motivasi belajar mahasiswa dapat bersifat kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Teori motivasi belajar menyatakan bahwa motivasi dapat berasal dari dorongan

intrinsik (motivasi yang berasal dari dalam diri, seperti rasa ingin tahu atau kepuasan pribadi) maupun ekstrinsik (motivasi yang berasal dari faktor luar, seperti imbalan atau tekanan sosial). Dalam konteks mahasiswa NU, motivasi belajar cenderung lebih didorong oleh motivasi intrinsik yang berakar pada niat ikhlas untuk memperoleh ilmu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat. Dengan demikian, sangat penting untuk menggali sejauh mana ajaran NU dapat mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa, baik dari segi nilai-nilai yang diajarkan maupun bagaimana nilai-nilai tersebut diinternalisasi dalam kehidupan akademik mereka.

Dalam konteks mahasiswa yang aktif dalam organisasi Nahdlatul Ulama (NU), motivasi belajar mereka cenderung dipengaruhi oleh faktor intrinsik yang kuat. Motivasi intrinsik ini berasal dari niat tulus dan ikhlas untuk memperoleh ilmu yang tidak hanya bermanfaat bagi diri sendiri, tetapi juga untuk masyarakat. Sebagai bagian dari ajaran NU, mahasiswa diajarkan bahwa menuntut ilmu bukanlah semata-mata untuk meraih gelar akademik atau kepentingan pribadi, tetapi sebagai sebuah bentuk ibadah yang memiliki tujuan mulia, yakni memperbaiki diri dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Oleh karena itu, mahasiswa NU cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi karena mereka memandang pendidikan sebagai alat untuk memperbaiki kualitas hidup, baik secara spiritual maupun sosial.

Seiring dengan perkembangan pendidikan tinggi di Indonesia, motivasi belajar mahasiswa menjadi salah satu faktor penting yang menentukan kesuksesan akademik mereka. Berbagai faktor, baik internal (dari dalam diri mahasiswa itu sendiri) maupun eksternal (lingkungan sosial, keluarga, atau organisasi), dapat mempengaruhi motivasi belajar tersebut. Dalam hal ini, ajaran NU berperan sebagai salah satu faktor eksternal yang sangat berpengaruh, karena organisasi ini memiliki nilai-nilai yang dapat memotivasi anggotanya untuk terus meningkatkan kemampuan diri, termasuk dalam hal pendidikan.

Namun, meskipun banyak penelitian yang telah dilakukan terkait pengaruh ajaran agama atau organisasi terhadap motivasi belajar, penelitian yang secara spesifik mengkaji pengaruh ajaran NU terhadap motivasi belajar mahasiswa masih terbatas. Kebanyakan studi yang ada lebih berfokus pada pengaruh agama secara umum, tanpa menggali lebih dalam bagaimana ajaran khusus dari organisasi NU dapat berperan dalam membentuk pola pikir dan sikap mahasiswa terhadap pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah pengetahuan tersebut dengan lebih mendalam mengeksplorasi bagaimana ajaran yang diterapkan oleh NU dapat mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa, serta sejauh mana nilai-nilai tersebut diterima dan diinternalisasi dalam kehidupan akademik mereka (Ramadhani, 2017).

Melalui penelitian ini, diharapkan akan terungkap apakah terdapat hubungan yang signifikan antara ajaran NU dan motivasi belajar mahasiswa. Selain itu, penelitian ini juga akan menggali lebih dalam faktor-faktor spesifik dalam ajaran NU yang mungkin berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar. Misalnya, nilai-nilai tentang disiplin, etika kerja, pengabdian sosial, serta pentingnya ilmu sebagai bentuk ibadah. Dengan memahami pengaruh ajaran NU, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga bagi pengembangan pendidikan tinggi di Indonesia. Hal ini dapat menjadi dasar bagi kebijakan pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam proses belajar mengajar, dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar mahasiswa, serta menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berkarakter dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap masyarakat.

Secara keseluruhan, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi akademisi, pengelola pendidikan, serta organisasi keagamaan, khususnya NU, dalam menyusun strategi dan program yang mendukung peningkatan motivasi belajar mahasiswa melalui pendekatan berbasis nilai-nilai spiritual dan keagamaan yang dimiliki oleh NU.

## **METODE**

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang aktif terlibat dalam organisasi NU di perguruan tinggi di seluruh Indonesia. Organisasi NU memiliki pengaruh yang cukup signifikan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam membentuk karakter dan meningkatkan kualitas pendidikan bagi mahasiswa yang terlibat. Mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan organisasi NU diharapkan memiliki pandangan dan nilai yang lebih kuat terkait dengan pentingnya menuntut ilmu dan disiplin dalam belajar. (Sugiyono, 2018)

Sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 200 mahasiswa yang dipilih secara acak dengan menggunakan teknik *sampling* sederhana. Teknik ini digunakan untuk memastikan bahwa setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih, yang pada gilirannya dapat menghasilkan sampel yang representatif. Pemilihan sampel dilakukan dengan mengidentifikasi mahasiswa yang terlibat aktif dalam organisasi NU di berbagai perguruan tinggi. Adapun pertimbangan pemilihan jumlah sampel ini adalah untuk memperoleh hasil yang cukup signifikan dan dapat digeneralisasi, sesuai dengan tujuan penelitian.

Instrumen Penelitian (Sugiyono, 2015)

Untuk mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner yang terdiri dari dua bagian utama. Bagian pertama berisi pertanyaan mengenai ajaran NU yang diterima oleh mahasiswa. Ajaran ini mencakup nilai-nilai dasar yang diajarkan oleh NU, seperti pentingnya menuntut ilmu sebagai ibadah, nilai-nilai disiplin, etika kerja, dan tanggung jawab sosial. Pertanyaan-pertanyaan dalam bagian ini disusun berdasarkan prinsip-prinsip dasar yang ada dalam ajaran NU, yang diyakini dapat mempengaruhi sikap dan perilaku mahasiswa dalam belajar. (Nugroho, 2015)

Bagian kedua kuesioner berfokus pada pengukuran tingkat motivasi belajar mahasiswa. Motivasi belajar diukur berdasarkan teori-teori motivasi, terutama motivasi intrinsik yang berhubungan dengan dorongan dari dalam diri individu, serta motivasi ekstrinsik yang berhubungan dengan faktor luar seperti dukungan sosial dan tujuan akademik. Skala Likert dengan lima pilihan jawaban (Sangat Setuju, Setuju, Netral, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju) digunakan untuk mengukur respons dari setiap pernyataan yang ada dalam kuesioner. Skala ini memungkinkan pengumpulan data yang lebih terukur dan kuantitatif mengenai sejauh mana mahasiswa merespons ajaran NU dan tingkat motivasi belajar mereka. (Sigit Hermawan, 2016)

Teknik Pengumpulan Data dan Analisis

Data yang terkumpul melalui kuesioner kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden secara umum, seperti usia, tingkat pendidikan, dan tingkat keterlibatan dalam organisasi NU. Analisis ini memberikan gambaran tentang profil responden yang akan membantu memahami konteks data yang dikumpulkan.

Sementara itu, untuk menguji pengaruh ajaran NU terhadap motivasi belajar mahasiswa, digunakan uji regresi linier. Uji regresi linier ini dipilih karena dapat menunjukkan sejauh mana variabel bebas (ajaran NU) mempengaruhi variabel terikat (motivasi belajar). Hasil uji regresi linier ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kekuatan dan arah hubungan antara ajaran NU dan motivasi belajar mahasiswa, serta memberikan informasi apakah pengaruh tersebut signifikan secara statistik. Analisis regresi linier akan menghasilkan koefisien regresi yang menggambarkan hubungan antara kedua variabel dan nilai  $p$  yang menunjukkan signifikansi statistik.

Secara keseluruhan, desain metodologi ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana ajaran yang diajarkan oleh organisasi NU berperan dalam memotivasi mahasiswa untuk belajar dengan lebih serius dan berdedikasi. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat memperkuat argumen tentang pentingnya integrasi nilai-nilai keagamaan dalam pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kalangan mahasiswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Responden**

Penelitian ini melibatkan 300 responden yang terdiri dari mahasiswa yang aktif dalam organisasi Nahdlatul Ulama (NU) di perguruan tinggi di Indonesia. Berdasarkan analisis demografis, mayoritas responden berada dalam rentang usia 18 hingga 25 tahun, yang merupakan kelompok usia khas mahasiswa tingkat sarjana di perguruan tinggi. Rata-rata usia responden adalah 21 tahun, dengan distribusi yang merata di antara berbagai fakultas dan jurusan yang ada di universitas. Sebagian besar responden (60%) adalah mahasiswa yang sedang menjalani perkuliahan pada tingkat satu hingga tiga (semester 1-6), sementara sisanya (40%) merupakan mahasiswa tingkat akhir (semester 7 dan 8). Keberagaman tingkat pendidikan ini memberikan gambaran bahwa pengaruh ajaran NU dapat dirasakan oleh mahasiswa dari berbagai tahap dalam perjalanan pendidikan mereka, mulai dari yang baru masuk kuliah hingga yang hampir menyelesaikan studi mereka.

Terkait dengan tingkat keterlibatan dalam organisasi NU, mayoritas responden (75%) menyatakan bahwa mereka terlibat aktif dalam berbagai kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh NU di kampus mereka, seperti pengajian rutin, seminar keagamaan, pelatihan, dan kegiatan sosial. Sebagian besar responden yang terlibat aktif ini juga mengaku bahwa keterlibatan mereka dalam organisasi NU sangat mempengaruhi pandangan mereka tentang pentingnya ilmu pengetahuan serta memotivasi mereka untuk terus meningkatkan kualitas belajar. Hanya sekitar 25% dari responden yang terlibat dalam kegiatan organisasi NU secara pasif, seperti hanya mengikuti acara-acara besar yang diselenggarakan, tanpa aktif dalam kegiatan rutin. Demikian juga, latar belakang akademik mahasiswa yang terlibat dalam organisasi NU menunjukkan bahwa sebagian besar berasal dari jurusan ilmu sosial, pendidikan, dan agama, meskipun terdapat pula beberapa mahasiswa dari jurusan lain seperti ilmu teknik dan kedokteran yang juga terlibat dalam organisasi ini. Hal ini menggambarkan bahwa ajaran NU diterima dan diaplikasikan oleh mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu.

### **Analisis Data**

Hasil analisis data menggunakan uji regresi linier menunjukkan bahwa ajaran NU memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa. Berdasarkan analisis statistik, koefisien regresi yang diperoleh adalah 0,65 dengan nilai  $p < 0,05$ . Ini menunjukkan bahwa ajaran NU memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap peningkatan motivasi belajar mahasiswa. Artinya, semakin kuat mahasiswa menghayati dan mengamalkan ajaran NU, semakin tinggi pula motivasi belajar mereka. Ajaran NU, yang menekankan pentingnya ilmu sebagai bentuk ibadah, serta kewajiban moral untuk memperbaiki masyarakat, memberi dorongan motivasi yang kuat untuk mahasiswa dalam belajar. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa pengaruh ajaran NU terhadap motivasi belajar mahasiswa lebih terlihat dalam tiga aspek utama, yaitu disiplin, etika kerja, dan keinginan untuk mengamalkan ilmu yang diperoleh.

Secara rinci, hasil analisis regresi menunjukkan bahwa disiplin mahasiswa yang aktif dalam organisasi NU lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan NU. Nilai koefisien regresi sebesar 0,55 pada variabel disiplin menunjukkan bahwa ajaran NU yang menekankan pentingnya kedisiplinan dalam belajar berperan besar dalam membentuk sikap mahasiswa yang terorganisir dan bertanggung jawab dalam studi mereka. Selain itu, dalam hal etika kerja, mahasiswa NU menunjukkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok mahasiswa lainnya. Koefisien regresi sebesar 0,60 pada variabel etika kerja mengindikasikan bahwa mahasiswa NU memiliki komitmen lebih kuat untuk bekerja keras dalam belajar dan menyelesaikan tugas-tugas akademik. Mereka juga lebih cenderung untuk menunjukkan ketekunan dan keseriusan dalam menghadapi tantangan belajar. Terakhir, variabel yang menunjukkan keinginan untuk mengamalkan ilmu yang diperoleh menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,62, yang berarti mahasiswa yang terlibat dalam organisasi NU lebih termotivasi untuk menerapkan pengetahuan yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari dan dalam masyarakat. Hal ini terkait dengan ajaran NU yang menganggap ilmu sebagai bagian dari ibadah yang harus diamalkan untuk kemaslahatan umat.

Tabel berikut menunjukkan hasil analisis regresi:

Tabel 1. Hasil analisis regresi

Variabel	Koefisien Regresi	Nilai p
Ajaran NU	0.65	0.00
Disiplin	0.55	0.01
Etika Kerja	0.60	0.00
Keinginan Mengamalkan Ilmu	0.62	0.00

Hasil analisis regresi dalam penelitian ini secara rinci menunjukkan bahwa mahasiswa yang aktif dalam organisasi Nahdlatul Ulama (NU) memiliki tingkat motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan organisasi NU. Data ini memberikan gambaran tentang pengaruh positif ajaran NU terhadap beberapa aspek penting dalam motivasi belajar mahasiswa, seperti disiplin, etika kerja, dan keinginan untuk mengamalkan ilmu yang diperoleh.

### 1. Disiplin Belajar

Salah satu temuan utama dalam penelitian ini adalah pengaruh besar ajaran NU terhadap disiplin belajar mahasiswa. Berdasarkan hasil regresi, koefisien regresi sebesar 0,55 pada variabel disiplin menunjukkan bahwa ajaran NU, yang menekankan pentingnya kedisiplinan dalam belajar, memiliki kontribusi yang signifikan dalam membentuk sikap mahasiswa yang lebih terorganisir dan bertanggung jawab terhadap studi mereka. Mahasiswa yang terlibat aktif dalam organisasi NU cenderung memiliki kebiasaan belajar yang lebih teratur, mampu mengatur waktu dengan baik, dan tidak mudah terpengaruh oleh gangguan eksternal. Hal ini tercermin dalam peningkatan frekuensi mereka dalam menghadiri kelas, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan menjaga komitmen terhadap studi mereka. (Komang Wahyu Wiguna et al., 2022)

### 2. Etika Kerja

Selain itu, dalam hal etika kerja, mahasiswa yang terlibat dalam organisasi NU menunjukkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok mahasiswa lainnya. Koefisien regresi sebesar 0,60 pada variabel etika kerja mengindikasikan bahwa mahasiswa NU memiliki komitmen yang lebih kuat untuk bekerja keras dalam belajar dan menyelesaikan tugas akademik. Mahasiswa ini cenderung lebih tekun dan disiplin dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan, bahkan ketika dihadapkan pada tantangan yang berat. Mereka juga lebih cenderung menunjukkan kualitas ketekunan dan keseriusan dalam menghadapi tantangan akademik, baik dalam bentuk ujian, tugas besar, maupun proyek penelitian. Etika kerja yang baik ini sering kali dihubungkan dengan ajaran NU yang mengedepankan prinsip kerja keras dan keikhlasan dalam berusaha.

### 3. Keinginan untuk Mengamalkan Ilmu

Aspek penting lain yang ditemukan dalam penelitian ini adalah keinginan mahasiswa NU untuk mengamalkan ilmu yang mereka peroleh. Koefisien regresi sebesar 0,62 pada variabel ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang terlibat aktif dalam organisasi NU lebih termotivasi untuk menerapkan pengetahuan yang mereka pelajari, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam masyarakat. Ajaran NU menekankan bahwa ilmu bukan hanya untuk kepentingan pribadi, tetapi juga untuk kemaslahatan umat. Oleh karena itu, mahasiswa NU sering kali merasa terdorong untuk mengaplikasikan ilmu mereka dalam bentuk tindakan yang bermanfaat bagi orang lain, baik dalam konteks sosial, keagamaan, maupun profesional. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar mereka tidak hanya didorong oleh tujuan akademik semata, tetapi juga oleh nilai-nilai sosial dan keagamaan yang lebih luas.

Secara keseluruhan, temuan-temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ajaran NU berperan besar dalam membentuk sikap dan perilaku mahasiswa yang lebih disiplin, etis dalam bekerja, dan memiliki keinginan kuat untuk mengamalkan ilmu yang diperoleh. Dengan kata lain, mahasiswa yang terlibat dalam organisasi NU tidak hanya memiliki motivasi belajar yang tinggi, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai moral dan sosial yang diajarkan oleh organisasi tersebut dalam proses pendidikan mereka. Hasil ini memberikan gambaran bahwa penguatan ajaran NU di kalangan mahasiswa dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia secara menyeluruh, terutama dalam hal membentuk karakter dan kepribadian mahasiswa yang lebih bertanggung jawab dan berdedikasi dalam belajar.

### **Pembahasan Hasil**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ajaran NU memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa. Ajaran NU yang menekankan pentingnya menuntut ilmu sebagai bentuk ibadah dan kewajiban moral untuk memperbaiki masyarakat memberikan dorongan yang kuat bagi mahasiswa untuk belajar dengan niat yang ikhlas dan penuh tanggung jawab. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian Fathoni (2016), yang menyatakan bahwa motivasi belajar dalam organisasi NU sering kali berkaitan erat dengan nilai-nilai keagamaan yang mendalam, yang menekankan bahwa ilmu bukan hanya untuk kepentingan pribadi, tetapi juga untuk kemaslahatan umat. Selain itu, hasil penelitian ini juga memperlihatkan bahwa disiplin, etika kerja, dan keinginan untuk mengamalkan ilmu merupakan aspek yang paling dominan dalam motivasi belajar mahasiswa NU. Disiplin yang tinggi dalam mengatur waktu dan belajar, etika kerja yang kuat untuk bekerja keras dalam menyelesaikan studi, serta dorongan untuk mengamalkan ilmu dalam kehidupan nyata merupakan hasil dari internalisasi ajaran NU yang mendorong anggota untuk tidak hanya belajar untuk mendapatkan gelar, tetapi juga untuk berkontribusi pada masyarakat melalui ilmu yang mereka peroleh. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa ajaran NU dapat berfungsi sebagai faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi intrinsik mahasiswa dalam belajar. Mahasiswa yang terlibat aktif dalam organisasi NU cenderung lebih memiliki motivasi yang berakar pada nilai-nilai moral dan spiritual, yang membuat mereka lebih berkomitmen terhadap proses pendidikan. Oleh karena itu, ajaran NU dapat dianggap sebagai salah satu faktor penting yang dapat memperkuat motivasi belajar mahasiswa, dan hasil ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman tentang hubungan antara ajaran agama dan motivasi belajar di kalangan mahasiswa.

### **SIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa ajaran Nahdlatul Ulama (NU) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa. Ajaran NU yang menekankan pentingnya menuntut ilmu tidak hanya dilihat sebagai kewajiban akademik, tetapi juga sebagai bentuk ibadah yang memiliki dimensi spiritual yang mendalam. Ajaran ini mengajarkan bahwa ilmu adalah jalan untuk mendekatkan diri kepada Tuhan dan memberikan manfaat bagi sesama, yang pada gilirannya memotivasi mahasiswa untuk belajar dengan niat yang ikhlas dan penuh tanggung jawab. Selain itu, nilai-nilai etika yang diajarkan oleh NU, seperti adab dalam belajar, kerja keras, dan disiplin, memberikan dampak yang besar terhadap sikap mahasiswa dalam menjalani proses pendidikan. Mahasiswa yang terlibat dalam organisasi NU cenderung memiliki komitmen yang lebih tinggi dalam menjalankan kewajibannya sebagai pelajar. Mereka tidak hanya berfokus pada hasil akademik semata, tetapi juga berusaha untuk mengamalkan ilmu yang mereka peroleh dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai seperti ketekunan, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap guru atau dosen menjadi aspek penting dalam membentuk karakter mahasiswa NU yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga beretika dan berbudi pekerti luhur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang menerapkan ajaran NU dalam kehidupan akademiknya cenderung lebih disiplin dalam mengatur waktu, lebih giat dalam belajar, dan lebih bertanggung jawab terhadap tugas-tugas akademik. Mereka memiliki dorongan internal yang kuat untuk mencapai tujuan pendidikan, bukan hanya karena faktor eksternal seperti memperoleh nilai atau gelar, tetapi juga karena mereka merasa bahwa menuntut ilmu adalah bagian dari pengabdian diri kepada Tuhan dan masyarakat. Oleh karena itu, penguatan dan penyebaran nilai-nilai ajaran NU di kalangan mahasiswa diharapkan dapat memberikan dampak positif yang lebih besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Dengan memperkuat motivasi belajar berbasis pada nilai-nilai spiritual dan moral yang terkandung dalam ajaran NU, diharapkan mahasiswa tidak hanya meraih prestasi akademik yang baik, tetapi juga tumbuh menjadi individu yang memiliki karakter yang kuat, beretika, dan siap memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Hal ini akan sangat mendukung upaya peningkatan kualitas pendidikan yang holistik di Indonesia, yang tidak hanya berorientasi pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter dan moralitas mahasiswa.

### **REFERENSI**

- Damayani, T., Arafat, Y., & Eddy, S. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 1(1), 46–57.
- Dariyo, A. (2004). Pengetahuan tentang penelitian dan motivasi belajar pada mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 2(1), 44–48.
- Farih, A. (2016). Nahdlatul Ulama (NU) dan Kontribusinya dalam Memperjuangkan Kemerdekaan dan Mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 24(2), 251–284.
- Haidar, M. A. (1994). *Nahdatul Ulama dan Islam di Indonesia: pendekatan fikih dalam politik*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Handayani. (2020). Peningkatan Motivasi Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning pada Masa Pandemi Covid-19 bagi Siswa SMP Negeri 4 Gunungsari. *Jurnal Paedagogy*, 7(3), 168–174.
- Komang Wahyu Wiguna, I., Adi Nugraha Tristianingrat, M., & Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja, S. (2022). *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar*. 3(1), 17–26. <http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/edukasi>
- Nugroho. (2015). *Strategi Jitu Memilih Metode Statistic Penelitian Dengan SPSS*. Andi.
- Nuryasana, E., & Desiningrum, N. (2020). Pengembangan bahan ajar strategi belajar mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(5), 967–974.
- Rahim, A. (2013). Nahdatul Ulama (peranan dan sistem pendidikannya). *Al-Hikmah Journal for Religious Studies*, 14(2), 158–167.
- Ramadhani. (2017). Efektivitas Metode Pembelajaran Scl (Student Centered Learning) Dan Tcl (Teacher Centered Learning) Pada Motivasi Instrinsik & Ekstrinsik Mahasiswa Psikologi Untag Surabaya Angkatan Tahun 2014 – 2015. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 6(2), 66. <https://doi.org/10.30996/%0Apersona.v6i1.1302>
- Sigit Hermawan. (2016). *Metode Penelitian Bisnis : Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. MediaNusa Creative.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian dan pengembangan*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Tampubolon, B. (2020). Motivasi belajar dan tingkat belajar mandiri dalam kaitannya dengan prestasi belajar mahasiswa. *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)*, 5(2), 34.
- Wijaya, I. G. N. S. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Di STMIK STIKOM Bali. *Jurnal Bakti Saraswati (JBS): Media Publikasi Penelitian Dan Penerapan Ipteks*, 7(2).